

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)

Oleh:

Isnaini Hidayati*), Anik Malikah), Junaidi***)**

Universitas Islam Malang

Email: isna.hidayati98@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to study the Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, and Internal Control System on Audit Delay in listed coal mining sub sector companies on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2018. To analyze data using explanatory resource techniques using a quantitative approach. The population in this study is the coal mining sub sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange period of 2016 to 2018, amounting to 27 companies. The sampling method using purposive sampling techniques and obtained 11 companies. The data analyze method of this study uses a linier multiple regression model. This study shows the result that Firm Size and Internal Control System do not affect the Audit Delay, while Leverage and Profitability affect the Audit Delay.

Key word: *Firm Size, Leverage, Profitability, Internal Control System, Audit Delay.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini guna menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Sistem Pengendalian Internal pada *Audit Delay* di perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Untuk menganalisis data menggunakan teknik *explanatory resource* dengan memakai pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 yang berjumlah 27 emiten. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh pada *Audit Delay*, sedangkan *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh pada *Audit Delay*.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Sistem Pengendalian Internal, Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting yang dijadikan sebagai pengukur ataupun menilai kinerja suatu perusahaan dan mendukung keberhasilan perusahaan serta sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan serta laporan auditornya. Penyusunan laporan keuangan dan laporan auditor perusahaan harus berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) sesuai dengan yang

telah di cantumkan pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal. Pelaporan laporan keuangan dan laporan audit harus sesuai dengan aturan yang terlampir pada ketetapan Ketua BAPEPAM-LK No: KEP 346/BL/2011, Peraturan No. X.K.2 yang menyatakan bahwasanya bagi seluruh emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan tahunannya dan menyertakan laporan audit independen pada BAPEPAM paling lambat akhir bulan ketiga atau sembilan puluh hari sesudah tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang enggan melakukan pelaporan keuangannya tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan dijatuhi sanksi atau denda administrasi.

Pada tahun 2012 terjadi pengalihan tugas dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal ini didasari oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 berisikan bahwa terhitung sejak tanggal 31 Desember 2012 tugas serta fungsi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan akan dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 menentukan bahwasanya pelaporan laporan keuangan selambat-lambatnya adalah empat bulan atau seratus dua puluh hari setelah tahun buku berakhir. Adanya aturan tersebut belum mampu untuk mendisiplinkan emiten agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Terdapat catatan yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dalam menyajikan laporan keuangan dapat terjadi kendala, diantaranya berkenaan dengan ketepatan waktu, sebab hal ini merupakan karakteristik kualitatif utama untuk menyokong relevansi dari sebuah laporan keuangan. Jika suatu laporan keuangan disajikan secara tidak tepat waktu, maka manfaat dari laporan keuangan tersebut akan berkurang (Dewi,2016). Begitu juga dalam mendapatkan laporan akuntan untuk audit atas laporan keuangannya, diperlukan proses audit dengan jangka waktu yang mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Faktor yang memengaruhi *audit delay* diantaranya ialah ukuran perusahaan. Dimana ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu emiten yang diketahui dari jumlah aset/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin cepat pula pelaporan laporan keuangannya yang sudah melewati proses audit, dikarenakan emiten tersebut mempunyai sumber informasi yang banyak sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan. *Leverage* juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *audit delay*. *Leverage* dipakai untuk mengukur tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* diartikan sebagai rasio untuk menilai besarnya emiten yang didanai oleh utang, apabila perusahaan memiliki taraf *leverage* tinggi bisa menyebabkan beban yang ditanggung oleh emiten akan bertambah serta memengaruhi waktu penuntasan audit dan pada akhirnya publikasi laporan keuangan dengan laporan audit independen juga dapat terpengaruh. Tingginya *leverage* di suatu perusahaan mengindikasikan bahwasanya perusahaan tengah mengalami masalah keuangan.

Faktor berikutnya yang memengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Kasmir (2014:115) mengartikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Rasio profitabilitas bisa diartikan seberapa besar efektivitas keseluruhan pihak manajemen guna menghasilkan laba perusahaan. Faktor selanjutnya adalah sistem pengendalian internal (SPI). SPI dapat dikatakan bagus dibuktikan berdasarkan opini dari auditor, saat auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian dapat dikatakan bahwa SPI yang digunakan oleh emiten efektif, hal ini juga berpengaruh untuk mengurangi lamanya *audit delay*. Perusahaan dengan SPI yang bagus memiliki kecenderungan untuk meminimalisir kesalahan dalam melaporkan laporan keuangannya, SPI yang bagus juga mempermudah auditor untuk

menyelesaikan pekerjaannya dalam proses audit laporan keuangan, dimana hal ini menjadikan SPI sebagai salah satu elemen penting bagi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Holding Company* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*” menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Holding Company* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Ukuran Perusahaan, *Holding Company* dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan pada *audit delay*.

Menurut Murti dan Widhiyani (2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi” menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Reputasi Kantor Akuntan Publik dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, Reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Menurut Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverages*, *Auditor Switching*, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*” menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. *Leverages* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. *Auditor switching* memiliki pengaruh negatif signifikan pada *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverages*, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan *Audit Tenure* Sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverages* dan sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*. Reputasi auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. *Audit tenure* mampu memoderasi pengaruh reputasi perusahaan pada *audit delay*.

Menurut Witono dan Yanti (2019) dengan judul “Pengaruh *Leverages*, Reputasi Auditor, Ukuran perusahaan dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)” menyatakan bahwa *leverages* dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. *Leverages*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Laporan Keuangan

Wahyudiono (2014:10) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan pertanggung jawaban seorang manajer atau pimpinan suatu perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Kasmir (2015:7) menjelaskan laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan dari

suatu emiten dimasa sekarang ataupun pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2015:1) mendefinisikan bahwa laporan keuangan ialah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya emiten. Emiten yang berskala besar dianggap lebih mampu menuntaskan audit rekeningnya lebih cepat dari pada emiten berskala kecil, sebab kuatnya pengendalian yang dimiliki oleh emiten besar. Oleh karena itu, perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar lebih mudah untuk melakukan diversifikasi (keanekaragaman produk) dan risiko kebangkrutan lebih rendah. Besarnya total aset suatu perusahaan diharapkan semakin mampu dalam melunasi kewajiban dimasa depan, sehingga perusahaan terhindar dari masalah keuangan.

Rasio Keuangan

Kasmir (2014:104), mendefinisikan rasio keuangan sebagai aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan. Hal ini dapat dikerjakan dengan membandingkan antara komponen satu dengan komponen lainnya pada laporan keuangan yang sama. Perbandingan angka yang dilakukan bisa dengan angka-angka dalam satu periode maupun dari beberapa periode. Penelitian ini memakai dua rasio keuangan yaitu *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan emiten, sebab emiten dapat terjebak pada tingkat utang yang tinggi dan kesulitan untuk melepaskan diri dari utang tersebut. Sedangkan profitabilitas memperlihatkan tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aktiva.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Romney (2015:216) sistem pengendalian internal ialah proses dalam menyajikan jaminan yang layak bahwasanya tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Arens, dkk (2015:370) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan serta prosedur yang dirancang guna memberikan manajemen kepastian yang layak bahwasanya tujuan dan sasaran perusahaan telah tercapai. Tujuan pengendalian mencakup reliabilitas pelaporan keuangan, efisiensi serta efektivitas operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

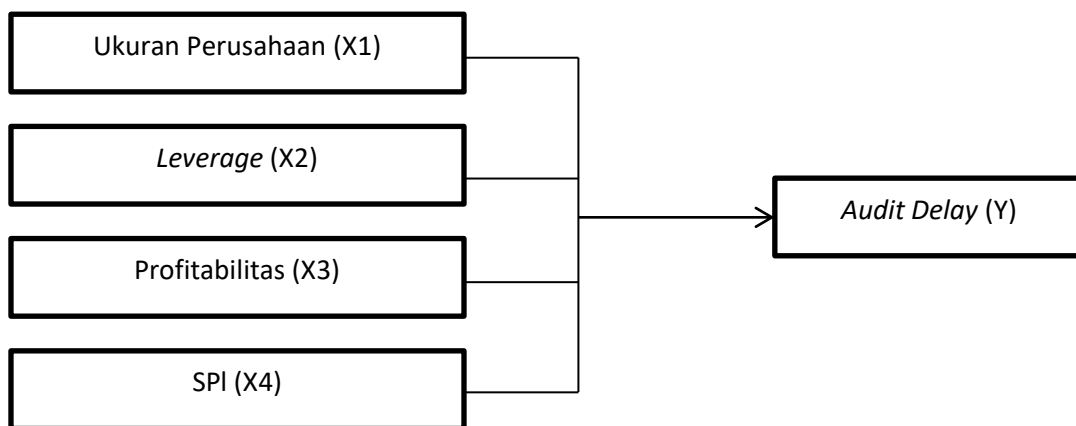
Audit

Mulyadi (2014:9) mengartikan audit sebagai proses yang tersusun dalam mendapatkan serta menilai bukti secara objektif berkenaan dengan pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi, yang bertujuan menentukan derajat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditentukan dan juga penyajian hasil pada pengguna yang memiliki kepentingan. Arens, dkk (2015:2) mendefinisikan audit ialah pengumpulan serta mengevaluasi bukti berdasarkan informasi guna menetapkan serta melaporkan derajat kesesuaian dari informasi dengan kriteria yang ditentukan. Bukti audit digunakan sebagai pendukung opini dan laporan auditor. Bukti audit bersifat kumulatif serta utamanya didapat dari prosedur audit yang telah dilakukan pada masa audit. Kecukupan dan ketepatan bukti audit saling berhubungan.

Audit Delay

Aturan yang ditetapkan oleh OJK menentukan bahwasanya penyajian laporan keuangan selambat-lambatnya ialah empat bulan atau seratus dua puluh hari setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan harus diumumkan kepada publik dan harus memuat opini dari akuntan. Haryani dan Wiratmaja (2014) memaparkan bahwa citra dari suatu perusahaan dimata investor menjadi kurang baik apabila *audit delay* yang dialami perusahaan cukup panjang, hal itu akan mempersulit investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Perusahaan dengan *audit delay* yang panjang cenderung akan mengalami pergantian auditor eksternalnya yang bertujuan agar hal seperti itu tidak akan terjadi lagi.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁: Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{1a}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{1b}: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{1c}: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{1d}: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian eksplanatif, dimana penelitian jenis ini bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang berguna untuk memperkuat, mendukung ataupun menolak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga untuk mencari pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian yang termasuk sebagai penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan guna mengukur adanya pengaruh serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Sumber Data

Data yang digunakan ialah data sekunder, yang mana data telah disajikan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah disediakan oleh pihak perusahaan. laporan keuangan ini dapat diakses melalui situs web BEI .

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa dokumentasi, dimana data dokumentasi ialah jenis data yang telah disajikan dan diterbitkan oleh emiten serta studi pustaka yang berbentuk literatur, majalah ilmiah ataupun tulisan-tulisan lainnya dimana mempunyai hubungan dengan *audit delay* dan dipakai guna mendapatkan tinjauan teori. Penggunaan data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia berbentuk laporan keuangan tahunan yakni, neraca serta laporan auditor independen pada perusahaan sub sektor batubara periode 2016-2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai populasi perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan. Alasan memakai perusahaan batubara ialah karena batubara memiliki kekuatan yang dominan dalam pembangkitan listrik, cadangan batubara di Indonesia memiliki kualitas menengah dan juga melimpah begitu juga dengan batubara yang diperjualkan memiliki harga kompetitif di pasar internasional, posisi geografis Indonesia yang strategis diantara pasar-pasar raksasa Negara berkembang yakni Tiongkok dan India.

Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel dengan adanya pertimbangan tertentu sehingga terdapat 11 perusahaan yang sesuai kriteria yang ditetapkan, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama pengamatan yaitu mulai 2016-2018.
2. Perusahaan mempunyai keseluruhan data yang dibutuhkan pada penelitian, dimana data didapatkan dari laporan keuangan tahunan (LKT) dan laporan auditor independen periode 2016-2018 berturut-turut.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama pengamatan yaitu mulai tahun 2016-2018.

Definisi Operasional Variabel

1. Audit Delay

Audit delay merupakan hasil dari tanggal laporan audit yang dikurangkan dengan tanggal penutupan tahun buku. *Audit delay* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

2. Ukuran Perusahaan

Skala perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

3. *Leverage*

Rasio *leverage* ialah kemampuan perusahaan untuk mencukupi liabilitinya, jika *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maka risiko kerugian yang dialami perusahaan juga akan meningkat. *Leverage* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Profitabilitas*

Profitabilitas menggambarkan efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai oleh perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

5. *Sistem Pengendalian Internal*

SPI ialah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen serta personel lain yang disusun guna memberikan keyakinan yang layak berkenaan dengan pencapaian tujuan dari operasional, pelaporan, serta ketaatan pada aturan. SPI bisa diketahui berdasarkan opini audit emiten. Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, yaitu jika opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian maka akan diberikan nilai 1 dan jika opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberikan nilai 0.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Kegunaan dari analisis ini ialah untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan dari variabel dependen dan independen. Berikut adalah regresi linier berganda secara umum:

$$Y = a + b_1UP + b_2DAR + b_3ROI + b_4SPI + e$$

Dimana: Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

UP = Ukuran Perusahaan

DAR = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

ROI = *Return On Investment* (ROI)

SPI = Sistem Pengendalian Internal

e = *error term*

Hasil Pengujian Hipotesis

UJI F (SIMULTAN)

Tabel 1.1 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3494,470	4	873,618	4,903	,004(a)
	Residual	4989,409	28	178,193		
	Total	8483,879	32			

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwasanya hasil uji F (simultan) mempunyai nilai $F=4.903$ dengan nilai signifikan F sebesar 0.004 yang mana tingkat signifikan < 0.05 (5%). Maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan pada *audit delay*. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Prastiwi, dkk (2018).

KOEFISIEN DETERMINASI R^2

Tabel 1.2 Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742(a)	,612	,428	13,348901

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui nilai dari *R Square* sebesar 0.612. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa 61% variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan Sistem Pengendalian Internal dapat menjelaskan *audit delay*, sedangkan 39% *audit delay* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 1.3 Pengujian Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,004	22,411		,759	,454
	UP	10,077	23,636	,070	,426	,673
	DAR	2,978	1,298	,382	2,294	,029
	ROI	-66,973	25,018	-,415	-2,677	,012
	SPI	2,388	14,811	,026	,161	,873

Sumber: Hasil Output SPSS 2020

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai sig Ukuran Perusahaan sebesar 0.673, dimana lebih besar dari 0.05 atau $0.673 > 0.05$ maka bisa dikatakan bahwa variabel Ukuran

Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiana (2015), dan Kurniawan (2015).

Hal ini dikarenakan emiten yang terdapat di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan dipantau oleh penanam modal, pengamat permodalan, pemerintah dan juga masyarakat sehingga baik emiten berskala besar maupun kecil memiliki tekanan yang sepadan saat memublikasikan laporan keuangannya. Auditor independen juga bekerja secara profesional serta melaksanakan tugasnya dalam mengaudit berpedoman pada standar yang telah diatur oleh IAI tanpa melihat dari ukuran perusahaan yang akan di audit. Manajemen perusahaan dengan skala besar memiliki kecenderungan untuk memperoleh insentif guna memperpendek *audit delay*, tetapi hal ini juga bisa dialami oleh perusahaan dengan skala kecil. Manajemen baik dari perusahaan besar ataupun kecil telah berusaha semaksimal mungkin dalam mempercepat *audit delay*. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Ariyani (2014) dengan hasil penelitiannya bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *Audit Delay*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Pada tabel 1.3 diketahui bahwa nilai sig dari *Leverage* yakni 0.029, yang mana lebih kecil dari 0.05 atau $0.029 < 0.05$ maka bisa dikatakan variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Dewi (2016), Puspitasari (2016).

Hal ini menggambarkan jika *leverage* mengalami kenaikan, maka akan memperpanjang audit delaynya. *Leverage* ialah rasio pengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dari utang. Ketika utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva perusahaan, maka perusahaan memiliki kecenderungan terjadinya kerugian serta kehati-hatian seorang auditor melakukan audit pada laporan keuangan semakin meningkat. Kehati-hatian tersebut dapat menimbulkan keterlambatan pelaporan laporan keuangan dan memperpanjang *audit delay*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Witono dan Yanti (2019) dengan hasil penelitiannya bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh pada *Audit Delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Nilai sig dari Profitabilitas sebesar 0.012, dimana lebih kecil dari 0.05 atau $0.012 < 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti dan Widhiyani (2016) dan Prameswari dan Yustrianthre (2015).

Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan profitabilitas maka akan memperpendek *audit delay*. Meningkatnya profitabilitas pada suatu perusahaan merupakan kabar baik dan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Manajemen dianggap mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga menyebabkan manajemen memiliki keinginan untuk mempercepat dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik, juga cenderung diberikan insentif dalam memperpendek audit delaynya. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putro dan Suwarno (2017) dengan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*

Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai sig sebesar 0.873, dimana lebih besar dari 0.05 atau $0.873 > 0.05$ maka bisa disimpulkan variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh pada *Audit Delay*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Wiryakriyana dan Widhiyani (2017).

Kondisi tersebut menerangkan bahwasanya bagus atau jeleknya sistem pengendalian internal suatu emiten tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan saat kualitas dari seorang auditor serta KAP dalam keadaan yang baik, mereka akan menjalankan pekerjaan auditnya secara profesional serta berusaha untuk menjalankan standar audit yang ditetapkan oleh IAI. Hal itu mengindikasikan bahwa auditor akan tetap menjalankan tugas sesuai dengan prosedurnya walaupun terdapat kendala yang disebabkan oleh buruknya sistem pengendalian internal dari suatu perusahaan, hal itu hanya akan memengaruhi opini audit. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pirzini (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Simpulan

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.
2. Variabel Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.
3. Variabel *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dari keterbatasan, maka dapat disimpulkan saran bagi peneliti selanjutnya yakni;

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan yang cakupannya lebih luas, seperti perusahaan manufaktur.
2. Diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk memodifikasi dari kriteria sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini agar hasil studi lebih representatif dan akurat.
3. Penambahan pada variabel independen, seperti *Auditor Switching*, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Komite Audit.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2015, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegritas*, Jilid 1 Edisi Lima Belas, Jakarta, Erlangga.
- Dewi, Riris Kusuma, 2016, "Analisis Pengaruh *Total Asset*, *Leverage*, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)", Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journal:1-6.
- Haryani, dkk, 2014, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*", ISSN. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.

Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Mulyadi, 2014, *Auditing*, Edisi Keenam, Jakarta, Salemba Empat.

Murti, dan Widhiyanti, 2016, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas *Pada Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi", E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16.1, 274-305.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Diakses 18 Desember 2019.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Diakses 18 Desember 2019.

Prastiwi, dkk, 2018, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Sistem Pengendalian Internal dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan *Audit Tenure* Sebagai Variabel Moderasi", E-Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Vol. 14, No. 1.

Romney, Marshall B & Steinbart, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi 13, alih bahasa: Kikin Sakinah, dkk, Jakarta, Salemba Empat.

Undang-undang No.8 tahun 1995, *Tentang Peraturan Pasar Modal yang Menyatakan Bahwa Perusahaan yang telah Terdaftar dalam Pasar Modal Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan yang Telah Disusun Berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU)*, Diakses 19 Desember 2019.

Wahyudiono, Bambang, 2014, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta, Raih Arya Sukses.

*) Isnaini Hidayati adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Anik Malikhah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.